

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (*body image*) dengan satu variabel terikat (perilaku makan sehat). Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel dengan variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010).

B. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : *Body Image*
2. variabel Terikat (Y) : Perilaku Makan Sehat

C. Definisi Operasional

1. Perilaku Makan

Perilaku makan adalah reaksi remaja yang menggambarkan cara makan, frekuensi makan, pola makan, kesenangan terhadap makanan termasuk dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi. Perilaku makan sehat diukur dengan memodifikasi alat ukur *Eating Behavior Patterns Questionnaire* (EBPQ). EBPQ



merupakan alat ukur perilaku makan yang dikembangkan oleh Schlundt, et.al. (2003) yang terdiri dari 51 aitem terdiri dari enam faktor yaitu sebagai berikut:

- a. *Low fat eating* (makan makanan yang rendah lemak)
- b. *Emotion Eating* (makan secara emosional)
- c. *Snacking on Sweets* (makan makanan yang manis)
- d. *Cultural/lifestye behavior* (kebiasan/gaya makan)
- e. *Haphazard planning* (perencanaan makan serampangan)
- f. *Meal skipping* (Melewatkan waktu makan)

Berdasarkan enam faktor perilaku makan di atas dapat terdapat dua faktor perilaku makan sehat yaitu faktor *Low fat eating* (makan makanan yang rendah lemak) dan faktor *cultural/lifestye behavior* (kebiasan/gaya makan), sementara empat faktor lainnya merupakan perilaku makan tidak sehat. Perilaku makan sehat adalah perilaku pengaturan makanan dengan mempertimbangkan asupan kandungan zat gizi di dalamnya. Jadi, dalam penelitian ini akan diukur perilaku makan sehat dengan memodifikasi alat ukur tersebut dengan faktor perilaku makan sebagai berikut:

- a. *Low fat eating* (makan makanan yang rendah lemak).
- b. *Unemotion eating* (makan secara tidak emosional).
- c. *Not snacking on sweets* (tidak makan makanan yang manis).
- d. *Cultural/lifestye behavior* (kebiasan/gaya makan).
- e. *Hazard planning* (perencanaan makan teratur).
- f. *Meal not skipping* (tidak melewati waktu makan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. *Body image*

Body image adalah persepsi, perasaan dan evaluasi yang dimiliki remaja terhadap ukuran, berat, bentuk tubuh yang mengarah pada penampilan dirinya.

Body image diukur dengan memodifikasi alat ukur *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire* (MBSRQ). MBSRQ merupakan *self-report inventory* yang dikembangkan oleh Cash, et. al (2000) yang terdiri dari 69 aitem dengan 10 sub-skala untuk mengukur faktor dari *body image* yaitu sebagai berikut:

- a. *Appearance Evaluation/ AE* (Evaluasi Penampilan)
- b. *Appearance Orientation/AO* (Orientasi Penampilan)
- c. *Fitness Evaluation/ FE* (Evaluasi Kebugaran)
- d. *Fitness Orientation/ FO* (Orientasi Kebugaran)
- e. *Health Evaluation/ HE* (Evaluasi Kesehatan)
- f. *Health Orientation/ HO* (Orientasi Kesehatan)
- g. *Illness Orientation / IO* (Orientasi penyakit)
- h. *Body Areas Satisfaction / BAS* (Penilaian terhadap area tubuh)
- i. *Self-classified Weight / SW* (Klasifikasi diri terhadap berat badan).
- j. *Overweight Preoccupation / OP* (Penilaian diri terhadap kelebihan berat badan).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi populasi subjek adalah seluruh remaja yang berdomisili di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel berpedoman menurut Gay (dalam Idrus, 2009) untuk penelitian korelasional besar sampel minimal adalah 30 subjek. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti beranggapan bahwa 60 responden sudah cukup untuk mewakili dalam penelitian ini, karena jumlah tersebut melebihi dari kriteria minum sampel untuk penelitian korelasi.

Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja putra dan putri.
- b. Usia 12-19 tahun.
- c. Berdomisili di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *incidental* yaitu berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik serta mewakili subjek penelitian, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan jalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatangi langsung remaja yang terlihat di lingkungan yang berada pada area sekitaran Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang selanjutnya peneliti menginformasikan untuk pengisian skala penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang kebetulan ditemui. Apabila sumber data telah memenuhi jumlah yang ditetapkan dan dianggap telah mencukupi untuk menjawab permasalahan penelitian/tujuan penelitian, maka pengumpulan dapat dihentikan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Penggunaan skala akan memperoleh fakta atau pendapat dari subjek penelitian, karena metode seperti ini bersandar pada laporan diri, pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dasar penggunaan metode ini adalah karena subjek merupakan orang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya dan interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan dimaksud oleh pembuat skala.

a. Skala Perilaku Makan

Skala perilaku makan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan memodifikasi skala perilaku makan yang dikemukakan oleh Schlundt, et.al., (2003) yang terdiri dari enam faktor menjadi perilaku makan sehat yaitu *Low fat eating* (makan makanan yang rendah lemak), *unemotion eating* (makan secara tidak emosional), *not snacking on sweets* (tidak makan makanan yang manis),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cultural/lifestye behavior (kebiasan/gaya makan), *hazard planning* (perencanaan makan teratur), *meal not skipping* (tidak melewatkan waktu makan). Pemilihan alat ukur ini dikarenakan alat ukur yang dikemukakan oleh Schlundt, et.al., (2003) merupakan alat ukur yang telah dikembangkan dari beberapa alat ukur sebelumnya, sehingga penulis memilih alat ukur tersebut dengan memodifikasinya memakai tipe *scoring likert* yang memiliki nilai skor yaitu *favorable* : Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Cukup Sesuai (3), Sesuai (4) dan Sangat Sesuai (5). *Unfavorable*: Sangat tidak Sesuai (5), tidak Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), Sesuai (2), dan Sangat Sesuai (1), dalam penelitian ini skala yang disusun oleh Schlundt, et.al., (2003) kemudian dimodifikasi dengan mengarahkan aitem pernyataan sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.

Tabel 3.1.
Blue Print Perilaku Makan

No	Faktor	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	<i>Low fat eating</i>	Memilih makanan yang rendah lemak	1, 5, 10, 14, 30, 39, 43, 48, 27, 36, 51, 18	22, 33	14
2	<i>Unemotion Eating</i>	Makan secara tidak emosional	49	13, 19, 24, 41, 16, 7, 9, 2, 35	10
3	<i>Not snacking on Sweets</i>	Tidak makan makanan yang manis	-	45, 47, 28, 31, 29, 46	6
4	<i>Cultural/ lifestye behavior</i>	Kebiasaan/gaya makan	25, 20, 4, 12, 37, 40, 50	-	7
5	<i>Hazard planning</i>	Perencanaan makan teratur	6, 38	3, 8, 17, 32, 34, 42, 44,	9
6	<i>Meal not skipping</i>	Tidak melewatkan waktu makan	-	11, 15, 21, 23, 26	5
	Jumlah		22	29	51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Skala *Body Image*

Skala yang digunakan untuk mengukur *body image* adalah skala yang diukur dengan menggunakan skala *body image* yang dimodifikasi berdasarkan alat ukur *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire* (MBSRQ) yang dikembangkan oleh Cash (2000) yang terdiri dari 69 aitem dengan 10 sub-skala untuk mengukur faktor dari *body image* yaitu *Appearance Evaluation/ AE* (Evaluasi Penampilan), *Appearance Orientation/AO* (Orientasi Penampilan), *Fitness Evaluation/ FE* (Evaluasi Kebugaran), *Fitness Orientation/ FO* (Orientasi Kebugaran), *Health Evaluation/ HE* (Evaluasi Kesehatan), *Health Orientation/ HO* (Orientasi Kesehatan), *Illness Orientation / IO* (Orientasi penyakit), *Body Areas Satisfaction / BAS* (Penilaian terhadap area tubuh), *Self-classified Weight / SW* (Klasifikasi diri terhadap berat badan), dan *Overweight Preoccupation / OP* (Penilaian diri terhadap kelebihan berat badan). Pemilihan skala ini dilakukan dengan pertimbangan banyaknya peneliti lain yang menggunakan alat MBSRQ, selain itu alat ukur ini juga memuat faktor *body image* secara menyeluruh, namun pada penelitian penulis melakukan modifikasi dengan memakai tipe *scoring Likert* yang memiliki nilai skor yaitu *Favorable* : Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Cukup Sesuai (3), Sesuai (4) dan Sangat Sesuai (5). *Unfavorable*: Sangat Tidak Sesuai (5), Tidak Sesuai (4), Cukup Sesuai (3), Sesuai (2), dan Sangat Sesuai (1), dalam penelitian ini skala MBSRQ dimodifikasi dengan mengarahkan aitem pernyataan sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.
Blue Print Skala Body Image

No	Faktor	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Appearance Evaluation	Perasaan puas dengan penampilan	5, 11, 21, 30, 39	42, 48	7
2	Appearance Orientation	Perhatian terhadap penampilan	1, 2, 12, 13, 22, 31, 41, 50	23, 32, 40, 49	12
3	Fitness Evaluation	Perhatian terhadap kebugaran	24, 51	33	3
4	Fitness Orientation	Menjaga kebugaran tubuh	3, 4, 14, 26, 35, 44, 53	6, 15, 16, 25, 34, 43	13
5	Health Evaluation	Sadar dengan pentingnya kesehatan	7, 27, 54	17, 36, 45	6
6	Health Orientation	Reaksi terhadap masalah kesehatan	8, 9, 18, 19, 29, 52	28, 38	8
7	Illness Orientation	Reaksi terhadap masalah penyakit	46, 55, 56	37, 47	5
8	Body Areas Satisfaction	Perasaan puas terhadap sebagian besar bagian tubuh	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69	-	9
9	Self-classified Weight	Klasifikasi diri terhadap berat badan	59, 60	-	2
10	Overweight Preoccupation	Penilaian diri terhadap kelebihan berat badan	10, 20, 57, 58	-	4
Jumlah			49	20	69

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*



(Azwar, 2000). *Professional judgement* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Instrumen penelitian (skala) ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *tryout* (uji coba) kepada 60 sampel remaja di Kota Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur sehingga aitem-aitemnya layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Jika keseluruhan data uji coba telah di skor, maka langkah selanjutnya adalah pengujian validitas dan reabilitas dengan bantuan program *statistical product and service solution* (SPSS) 20.0 for windows.

Penentuan kriteria pemilihan aitem dilakukan berdasarkan daya diskriminasi aitem yang berupa koefisien korelasi aitem dengan batasan nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Dengan demikian aitem yang koefisien korelasinya $< 0,30$ dinyatakan gugur dan aitem yang $\geq 0,30$ dianggap valid, namun apabila aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan angka menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat korelasi 0,25.

Dari 51 skala perilaku makan terdapat 28 aitem yang valid. Koefisien korelasi berkisar antara 0,261 – 0,616 sedangkan sisanya sebanyak 23 aitem dinyatakan gugur. Rincian-rincian aitem yang sah dan yang gugur dapat dilihat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tabel 3.3 dibawah, sedangkan *blue print* aitem yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Makan Valid dan Gugur

No	Faktor	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	<i>Low fat eating</i>	Memilih makanan yang rendah lemak	1, 5, 10, 14, 30, *39, 43, 48, *27, 36, *51, 18	*22, 33	14
2	<i>Unemotion Eating</i>	Makan secara tidak emosional	49	*13, *19, *24, 41, 16, *7, 9, 2, *35	10
3	<i>Not snacking on Sweets</i>	Tidak makan makanan yang manis	-	*45, 47, *28, 31, 29, 46	6
4	<i>Cultural/ lifestye behavior</i>	Kebiasaan/gaya makan	*25, *20, 4, *12, 37, 40, 50	-	7
5	<i>Hazard planning</i>	Perencanaan makan teratur	*6, *38	*3, 8, 17, 32, *34, *42, *44,	9
6	<i>Meal not skipping</i>	Tidak melewati waktu makan	-	11, *15, *21, 23, *26	5
Jumlah			22	29	51

Ket * Gugur (Tidak Valid)

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Makan ntuk Penelitian

No	Faktor	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	<i>Low fat eating</i>	Memilih makanan yang rendah lemak	1, 5, 10, 14, 30, 43, 48, 36, 18	33	10
2	<i>Unemotion Eating</i>	Makan secara tidak emosional	49	41, 16, 9, 2	5
3	<i>Not snacking on Sweets</i>	Tidak makan makanan yang manis	-	47, 31, 29, 46	4
4	<i>Cultural/ lifestye behavior</i>	Kebiasaan/gaya makan	4, 37, 40, 50	-	4
5	<i>Hazard planning</i>	Perencanaan makan teratur	-	8, 17, 32,	3
6	<i>Meal not skipping</i>	Tidak melewati waktu makan	-	11, 23	2
Jumlah			14	14	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari 69 skala *body image* terdapat 39 aitem yang valid. Koefisien korelasi berkisar antara 0,274 – 0,914 sedangkan sisanya sebanyak 30 aitem dinyatakan gugur. Rincian-rincian aitem yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah, sedangkan *blue print* aitem yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.5
Blue Print Skala Body Image Valid dan Gugur

No	Faktor	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	<i>Appearance Evaluation</i>	Perasaan puas dengan penampilan	5, 11, *21, *30, 39	42, 48	7
2	<i>Appearance Orientation</i>	Perhatian terhadap penampilan	1, 2, *12, *13, 22, 31, 41, 50	*23, *32, *40, *49	12
3	<i>Fitnees Evaluation</i>	Perhatian terhadap kebugaran	24, 51	33	3
4	<i>Fitnees Orientation</i>	Menjaga kebugaran tubuh	*3, *4, 14, 26, 35, *44, *53	6, *15, 16, *25, *34, *43	13
5	<i>Health Evaluation</i>	Sadar dengan pentingnya kesehatan	7, *27, 54	17, 36, *45	6
6	<i>Health Orientation</i>	Reaksi terhadap masalah kesehatan	8, 9, *18, 19, 29, *52	28, *38	8
7	<i>Illness Orientation</i>	Reaksi terhadap masalah penyakit	*46, 55, 56	*37, *47	5
8	<i>Body Areas Satisfaction</i>	Perasaan puas terhadap sebagian besar bagian tubuh	61, 62, *63, 64, 65, *66, *67, 68, 69	-	9
9	<i>Subjective Weight</i>	Perasaan puas terhadap berat badan	59, 60	-	2
10	<i>Weight Preoccupation</i>	Perhatian terhadap berat badan	*10, 20, *57, *58	-	4
Jumlah			49	20	69

Ket * Gugur (Tidak Valid)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6
Blue Print Skala *Body Image* Untuk Penelitian

No	Faktor	Indikator	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Jumlah
1	<i>Appearance Evaluation</i>	Perasaan puas dengan penampilan	5, 11, 39	42, 48	5
2	<i>Appearance Orientation</i>	Perhatian terhadap penampilan	1, 2, 22, 31, 41, 50		6
3	<i>Fitnees Evaluation</i>	Perhatian terhadap kebugaran	24, 51	33	3
4	<i>Fitnees Orientation</i>	Menjaga kebugaran tubuh	14, 26, 35	6, 16,	5
5	<i>Health Evaluation</i>	Sadar dengan pentingnya kesehatan	7, 54	17, 36	4
6	<i>Health Orientation</i>	Reaksi terhadap masalah kesehatan	8, 9, 19, 29	28,	5
7	<i>Illness Orientation</i>	Reaksi terhadap masalah penyakit	55, 56		2
8	<i>Body Areas Satisfaction</i>	Perasaan puas terhadap sebagian besar bagian tubuh	61, 62, 64, 65, 68, 69	-	6
9	<i>Subjective Weight</i>	Perasaan puas terhadap berat badan	59, 60	-	2
10	<i>Weight Preoccupation</i>	Perhatian terhadap berat badan	20	-	1
Jumlah			31	8	39

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2000). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2012).

Koefisien reabilitas skala *body image* dan perilaku makan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan koefisien reliabilitas alpha. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam rentang 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0,0 berarti semakin rendah reabilitas (Azwar, 2012). Teknik koefisien alpha untuk menguji reabilitas alat ukur dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 20.00 for windows*. Hasil uji reliabilitas skala *body image* sebesar 0,966, sedangkan perilaku makan sebesar 0,874.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Selain itu dengan metode statistik dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena berdasarkan perhitungan yang teratur, teliti, dan tepat. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik *product moment* dari *Carl Pearson*. Metode tersebut bertujuan untuk mencari korelasi antara *body image* dengan perilaku makan dihitung dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.00 for Windows*.

UIN SUSKA RIAU